

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan IPTEK, diperlukan suatu upaya penguasaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan dalam persaingan global. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No: 2 tahun 1989 menyatakan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1998. Upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut dengan cara mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, yang akan menghasilkan lulusan-lulusan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi pembangunan disegala bidang.

Apriyanto (2002:1) yang menyatakan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses, dengan harapan semakin tinggi kualitas proses pembelajaran semakin

tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar
Aries Ramanda Busman, 2012
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan *Problem Centered Learning* (PCL) Dengan Model Konvensional Pada Mata Diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Di SMK Al-Falah

di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan siswa dan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Guru sangat berperan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran yang menarik bagi siswa sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian IPTEK. Hasil wawancara terhadap guru mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika kelas X program keahlian Teknik Ketenaga Listrikan menyimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang baru, agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membuat siswa tertarik pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni lebih interaktif, tidak monoton, dan memberikan keleluasaan berpikir pada siswa.

Data yang diperoleh dari guru mata diklat, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika masih rendah (lihat Tabel 1.1). Padahal Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) mata diklat ini adalah 70. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai atau melebihi KKM.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa
Mata Diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika**

No	Nilai (N)	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1.	$90 \leq N \leq 100$	Lulus amat baik	-	0 %
2.	$80 \leq N \leq 89$	Lulus baik	3	8,1 %
3.	$70 \leq N \leq 79$	Lulus cukup	11	29,7 %
4.	$N < 70$	Belum lulus	23	62,2 %

Sumber: nilai mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika semester genap tahun pelajaran 2010/2011

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika mempunyai standar kelulusan minimal 70, sedangkan dari data yang diperoleh yang tergolong belum lulus mencapai 23 orang atau 62,2 %; lulus cukup 11 orang atau 29,7 % dan lulus baik 3 orang atau 8,1 % sedangkan lulus amat baik tidak ada. Melihat hasil distribusi hasil belajar tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika masih kurang.

Untuk itu perlu dicari alternatif pendekatan pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran daripada pembelajaran yang berpusat kepada guru saja, peran guru dalam pembelajaran ini tidak hanya sebagai pusat dan penyampai informasi saja, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola berpikirnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran dengan menggunakan PCL. Diharapkan dengan penerapan PCL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika .

Pendekatan PCL adalah suatu pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang didesain supaya siswa dapat melakukan suatu proses pemecahan masalah sesuai dengan bahasa ataupun pemahamannya sendiri dari informasi yang didapat siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai motor penggerak pembelajaran yang

dapat memotivasi belajar siswa. Pendekatan ini juga memfokuskan pada kemampuan siswa untuk membangun arti konsep-konsep bagi mereka sendiri.

Aktivitas dalam pembelajaran ini dilakukan dalam tiga kondisi yaitu kondisi individu, kelompok kecil dan keseluruhan (kelas). Jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat bekerja secara individu, diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Kondisi ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Bila PCL dibandingkan dengan model lain khususnya model konvensional maka terdapat perbedaan diantara kedua model pembelajaran ini.

Hal yang membedakan pendekatan PCL dengan model konvensional adalah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PCL, siswa diberi permasalahan-permasalahan metakognitif dengan belajar berkelompok. Selain itu dalam konvensional peran guru sangat dominan sedangkan siswa bersifat pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan dalam PCL guru hanya sebagai fasilitator dan penggerak, dimana guru akan membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan atau benar-benar membutuhkan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan PCL, siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, siswa juga terdorong untuk menggali lebih dalam informasi yang disajikan dalam pembelajaran. Hal ini akan lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian minat dan hasil belajar siswa dengan sendirinya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dengan menggunakan model PCL untuk

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika di SMK Al-Falah Bandung.

Berdasar pada latar belakang di atas, penulis mengangkat judul penelitian skripsi pendidikan yaitu:

“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN PROBLEM CENTERED LEARNING (PCL) DENGAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA DIKLAT MEMAHAMI PENGUKURAN KOMPONEN ELEKTRONIKA DI SMK AL-FALAH BANDUNG”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada judul yang diangkat dalam penelitian ini dan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan PCL dan kelas yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Al-Falah Bandung kelas X tahun pelajaran 2011/2012.
2. Pokok bahasan yang disampaikan hanya pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan PCL dan model konvensional pada pembelajaran mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika , mencakup aspek kognitif pada jenjang pengetahuan/hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan/aplikasi (C3), analisis (C4).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan PCL dan kelas menggunakan model konvensional pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Al-Falah Bandung pada mata diklat Memahami pengukuran komponen elektronika disertai penguasaan kompetensinya. Dari hasil penelitian diharapkan memberi manfaat yaitu :

1. **Bagi Siswa**, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan potensi siswa yang berkompetensi sehingga memiliki keahlian yang bermanfaat di masa yang akan datang.
2. **Bagi Guru**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

3. **Bagi Sekolah**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan
4. **Bagi Penulis**, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam menerapkan alternatif model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 107), sebagai berikut:

“Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadai titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu faktor penerapan model pembelajaran.
2. *Problem Centered Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bernegosiasi antara siswa dengan dirinya sendiri, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang terdiri dari tiga komponen yaitu kerja individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi kelas untuk memecahkan suatu masalah.

3. Menurut Mc. Givney dan De franco (Hafriani 2004:26), apabila siswa ikut berpartisipasi memecahkan masalah melalui dialog, mengakibatkan siswa tidak menyenangi lagi pendekatan secara tradisional.
4. Guru yang menerapkan *Problem Centered Learning* dan guru yang menerapkan model konvensional kemampuan mengajarnya dianggap setara.

1.7 Definisi Operasional

Supaya penelitian ini terarah dan untuk menghilangkan perbedaan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah-istilah berikut ini :

- a. *Problem Centered Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan bernegosiasi antara siswa dengan dirinya sendiri, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang terdiri dari tiga komponen yaitu kerja individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi kelas untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru dalam mengajarkan materi selama ini. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung aktif sebagai sumber informasi bagi para siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk jadi. Artinya, guru lebih banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialami siswa. Sedangkan siswa hanya menerima materi dan menghafalnya, serta banyak mengerjakan latihan soal.

- c. Mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika merupakan salah satu mata diklat Program Keahlian Ketenaga Listrikan pada SMK Al-Falah Bandung.

1.8 Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berarti antara PCL dengan model konvensional pada program diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.
2. Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berarti antara PCL dengan model konvensional pada program diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

1.9 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 9), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan

1.10 Lokasi dan Sampel Penelitian

1.10.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Al-Falah Bandung.

1.10.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Lebih dalam lagi Sugiyono (2010:80) mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program studi keahlian Teknik Ketenaga Listrikan SMK Al-Falah Bandung pada tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah keseluruhan 60 siswa.

Sugiyono (2010:81) mendefinisikan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yang diambil secara proposional, yang jadi sampel dalam penelitian ini hanya seluruh siswa yang ada pada kelas X Teknik Ketenaga Listrikan SMK Al-Falah Bandung.

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan membaca Skripsi ini, maka penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

Bab I yang merupakan pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan kajian pustaka, berisi tentang teori prinsip dasar model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perbedaan PCL dengan model pembelajaran konvensional.

Bab III yang merupakan metodologi penelitian, berisi uraian tentang metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah pengujian dan kisi-kisi instrumen.

Bab IV yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian dari hasil penelitian berupa uji instrumen penelitian, deskripsi data, analisis data, uji reliabilitas dan temuan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V yang merupakan kesimpulan dan saran, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.